



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA PADA ERA NEW NORMAL**

Nuriya Rahma<sup>1</sup>, Muhammad Khoirul Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: nuriyarahma908@gmail.com

<sup>2</sup>FKIP Universitas Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: muhammadkhairul529@gmail.com

**Abstract** *The aim of this study was to determine teachers' difficulties in teaching and learning activities following the pandemic era at the State Islamic Junior High School of Hafizul Ikhsan Aek Paing (MTs Hafizul Ikhsan Aek Paing), Labuhanbatu Regency, North Sumatra. This study employs a descriptive qualitative approach, with research respondents consisting of 18 teachers at the school, with the principal serving as the key informant. The instruments for data gathering were observation and interviewing. The technical analysis of the data is qualitative data analysis, which relates to Miles and Huberman's concepts of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research method, in broad terms, consists of three stages: preparation, implementation, and data analysis. According to the study's results, teachers face difficulties in teaching and learning activities in the New Normal Era, namely: (1) the difficulties during the planning stages of learning preparation, which includes the preparation of teaching tools for the new school year, such as lesson plans, syllabi, and media; and (2) the difficulties during the preparation stages of teaching materials. (2) the difficulties associated with the learning implementation phase, which includes motivation, class participation, and content delivery; and 3) the difficulties with the assessment stage of learning, which includes monitoring the students, evaluating their attitudes, and evaluating their learning outcomes.*

**Keywords :** *Teachers' Difficulties, Teaching-Learning Activities, 8<sup>th</sup> grade students*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Era New Normal setelah melewati masa pandemi di MTs Hafizul Ikhsan Aek Paing, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan responden penelitian seluruh guru di MTS. Hafizul Ikhsan yang berjumlah 18 guru & Informan kunci penelitian ini adalah kepala sekolah. Instrumen pengumpulan data menggunakan Observasi dan wawancara. Teknis Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang mengacu pada konsep miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara garis besar prosedur penelitian terdiri atas tiga langkah yakni persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar di Era New Normal, kesulitan kesulitan yang dihadapi guru yaitu : (1) Kesulitan dalam tahap perencanaan persiapan pembelajaran, yang meliputi persiapan perangkat mengajar di tahun pelajaran baru terkait RPP, silabus, media dan persiapan bahan ajar bahan ajar. (2) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi motivasi, keaktifan kelas pada saat pembelajaran, dan penyampaian materi. 3) Kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran, yang meliputi pengamatan terhadap siswa, penilaian sikap, dan penilaian hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Kesulitan Guru, Kegiatan Belajar Mengajar, Siswa kelas VIII

## **Pendahuluan**

Kegiatan Belajar Mengajar yang semula sempat dilakukan secara daring (dalam jaringan) kini sudah kembali diberlakukan secara tatap muka, meskipun masih terbatas dan harus mematuhi protokol kesehatan. Khususnya di MTS Hafizul Ikhsan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, semula siswa masuk secara bergelombang, namun sudah beberapa minggu ini siswa sudah masuk secara keseluruhan, tetapi jam belajar tetap berkurang dari sebelumnya, siswa masuk pukul 08.00-11.00 WIB, dan tidak diberlakukan jam istirahat.

Saat ini proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan di Era New Normal siswa masih belum bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar yang terbatas sangat rentan untuk mengalami kegagalan karena banyaknya kendala baik yang bersumber dari dalam diri siswa, diri guru dan sarana prasarana atau gangguan yang muncul dari luar seperti halnya situasi dan kondisi. Gangguan tersebut bukan hanya menimpa sebagian sekolah namun sudah menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan, Salah satu nya yaitu di MTS Hafizul Ikhsan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, kondisi tersebut berdampak terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan membuat guru mengalami masalah kesulitan dalam pembelajaran.

Berberapa indikator yang menunjukkan adanya permasalahan tersebut diantaranya yaitu, 1) Kesulitan dalam tahap perencanaan persiapan pembelajaran, 2) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, 3) Kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran. Indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang menunjukkan bahwa guru di MTS. Hafizul Ikhsan mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Secara umum pembelajaran di sekolah terdiri atas tiga tahapan penting, yakni perencanaan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk kegiatan pembelajaran yang ideal. Kegiatan perencanaan persiapan pembelajaran merupakan tahapan awal dalam suatu pembelajaran di sekolah yang wajib dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru. Tahap perencanaan persiapan pembelajaran menjadi patokan dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk keberhasilan pembelajaran. (Palobo & Tembang, 2019).

Permasalahan ini perlu ditelusuri dan di analisis agar dapat dipecahkan dan menemukan solusi dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan masalah tersebut dilakukan penelitian untuk memperoleh data tentang faktor yang menyebabkan guru di MTS Hafizul Ikhsan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui kesulitan guru dalam perencanaan persiapan pembelajaran, 2) untuk mengetahui kesulitan guru

dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, 3) untuk mengetahui kesulitan guru dalam tahap evaluasi pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Adapun peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, sebagai guru, tentunya harus mempunyai planing dalam mengajar untuk satu tahun ajaran ke depan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik setiap siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Buat dan rancanglah kegiatan pembelajaran keseluruhan yang akan dilakukan per minggu dan per bulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Winda & Dafit, 2021)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Palobo & Tembang, 2019).

Penelitian ini dilakukan di MTS Hafizul Iksan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan mengenai kesulitan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Era New Normal di Mts. Hafizul Iksan. Dalam penelitian ini data didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan seluruh guru di Mts. Hafizul Iksan berjumlah 18 guru, terkait dengan kesulitan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Era New Normal. Informan kunci penelitian ini adalah kepala sekolah, dan responden nya adalah seluruh guru pengajar dengan jumlah 18 orang guru. Masing-masing guru mengalami permasalahan atau kesulitan yang hampir sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran di Era New Normal. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November-Desember 2021. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap dengan menggunakan model

miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Palobo & Tembang, 2019)

## **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai responden dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar, baik dalam perencanaan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi atau penilaian.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus dipersiapkan diantaranya yaitu : mempersiapkan materi, metode, media, alat, sumber pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah komponen yang harus dipersiapkan dalam penyusunan RPP. Hal ini dikarenakan RPP merupakan acuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Sehingga komponennya juga harus lengkap dan terencana secara matang.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan persiapan pembelajaran adalah pada saat menyiapkan perangkat mengajar di tahun pelajaran baru terkait RPP, silabus, media dan bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis wawancara dari seluruh responden, guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat mengajar terkait RPP dan silabus, dikarenakan sekarang mereka menggunakan RPP satu lembar dengan metode daring, dan juga harus mengurangi jam belajar sehingga terkadang apa yang diajarkan dan diterapkan tidak sesuai dengan yang ada di RPP. Untuk media dan bahan ajar di sekolah tidak ada infokus, laptop maupun komputer. Mereka hanya menggunakan buku paket dan LKS. Kurikulum yang diterapkan di MTS. Hafizul Ikhsan adalah kurikulum 2013. Bahan ajar maupun LKS yang digunakan juga sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan Kecuali pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dikarenakan mata pelajaran TIK bergabung dengan prakarya dan tidak termasuk kedalam kurikulum.

Kesulitan yang dialami guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah yang pertama pada saat memotivasi siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan guru mengalami kesulitan pada saat memotivasi siswa, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi anaknya, karena selain guru orang tua juga mempunyai peran penting sebagai motivator dalam hal pendidikan anak. Kebanyakan orang tua berpikiran yang penting anak nya sekolah. Selebihnya mereka tidak mau tau dan menyerahkan sepenuhnya pada guru, sehingga sulit bagi anak menerima motivasi yang diberikan oleh guru. Guru dan orang tua mempunyai faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, dan pusat perhatian siswa terkadang pada saat belajar tidak fokus pada pembelajaran. Sehingga motivasi yang diberikan tidak sampai kepada siswa. banyak motivasi yang diberikan guru di MTS. Hafizul Iksan, salah satunya memotivasi siswa yang sering datang terlambat. Semenjak libur selama di masa pandemi, kedisiplinan siswa menurun jauh dari sebelumnya, selain sering terlambat siswa juga sering tidak hadir ke sekolah. Menurunnya kedisiplinan siswa juga menyebabkan guru kesulitan dalam mengaktifkan kelas pada saat proses Belajar Mengajar sedang berlangsung. Selain itu siswa juga jarang mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru, tidak fokus dalam pembelajaran, dan siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini membuat siswa sulit memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar guru biasanya menggunakan berbagai macam metode-metode belajar. Metode-metode yang sering digunakan pada saat mengajar diantaranya yaitu : *Metode ceramah, metode (Contextual Teaching and Learning), metode demonstrasi, metode drill, metode Numbered Head Together, Metode (GTM) Grammer Translation Method, metode komando, metode diskusi dan metode tanya jawab.* Metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran, baik dalam memberikan pengamatan terhadap siswa, penilaian sikap dan penilaian hasil belajar siswa. Kesulitan yang dialami dalam memberikan pengamatan terhadap siswa pada saat sekarang ini yaitu dikarenakan sebelumnya pembelajaran sempat daring selama masa pandemi sehingga guru tidak dapat mengamati atau memantau siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sadikin & Hamidah, 2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengamati siswa secara langsung selama proses pembelajaran.

Kemudian siswa juga sempat bersekolah tatap muka secara bergantian menggunakan sip. sehingga pengamatan terhadap siswa menjadi kurang maksimal, meski sekarang sudah mulai aktif sekolah, namun siswa hanya memiliki waktu 3 jam di sekolah mulai dari pukul 08.00-11.00 WIB, tanpa jam istirahat. Penilaian terhadap sikap siswa dilihat dari berbagai macam aspek, diantaranya yaitu : respon siswa dalam pembelajaran seperti memperhatikan guru pada saat menerangkan dan berani bertanya apabila ada yang belum dimengerti atau kurang dipahami, cara siswa bersosialisasi dengan teman, dan sopan santun nya terhadap guru, akhlak dan moral siswa, kehadiran nya di sekolah, dan keaktifannya dalam pembelajaran.

Kesulitan yang dialami guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang paling sulit dikarenakan ketika diberikan ulangan atau ujian siswa seringkali mendapatkan nilai yang rendah, dan ketika remedial hasil nilainya tetap tidak tuntas. Kemudian siswa Juga sering tidak hadir pada saat ulangan Sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa yang harus mencapai KKM yang sudah ditentukan.

1. Apakendala yang bapak/ibu alami dalam menyiapkan perangkat mengajar di tahun pelajaran baru terkait RPP, silabus, media dan bahan ajar?

*Jawaban : Berdasarkan hasil wawancara dari 18 responden kendala yang dialami dalam menyiapkan perangkat mengajar terkait RPP dan silabus yaitu, dikarenakan sekarang guru sudah menggunakan RPP satu lembar dan metode daring, mereka juga harus mengurangi jam belajar sehingga terkadang apa yang diajarkan tidak sesuai dengan yang ada di RPP. Untuk media dan bahan ajar disekolah tidak ada infokus, laptop maupun komputer. Hanya menggunakan buku paket dan LKS. Kurikulum yang diterapkan di MTS. Hafizul Iksan adalah kurikulum 2013.*

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Dan & Publik, 2020) yang menyatakan bahwa, berubahnya sistem pembelajaran yang dialihkan dengan belajar di rumah jelas memerlukan penyusunan kembali perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi. Paparan di atas membuktikan bahwa perangkat pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran meliputi Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, LKS, media pembelajaran, dan model Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran secara tersusun. Pada hakikatnya RPP bertujuan merancang keberhasilan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Apakah bahan ajar dan LKS yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

*Jawaban : Berdasarkan hasil wawancara dari 18 responden, bahan ajar dan LKS yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013. Kecuali pada mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dikarenakan mata pelajaran TIK tidak masuk kedalam kurikulum.*

Hal ini didukung oleh penelitian (Tarigan et al., 2019) yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah standart kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi bagaimana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sepenuhnya diserahkan oleh pendidik sebagai tenaga profesional. Kurikulum 2013 menekankan bahwa sumber belajar dan bahan ajar sangat erat hubungannya dengan proses belajar siswa. Salah satu bahan ajar cetak yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah LKS.

3. Apakesulitan yang bapak/ibu alami dalam persiapan bahan ajar untuk kegiatan persiapan pembelajaran?

*Jawaban : Berdasarkan hasil dari wawancara mereka memberikan penjelasan bawasanya tidak ada kesulitan dalam persiapan bahan ajar untuk kegiatan persiapan pembelajaran, karena biasanya bahan ajar yang digunakan guru adalah buku paket dan LKS yang disediakan sekolah.*

Hal ini di dukung oleh penelitian (Aisyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa, secara umum pemilihan bahan ajar meliputi cara penentuan jenis materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan bahan ajar, terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah pilihan sumber untuk mendapatkan bahan ajar. Sumber bahan ajar cenderung terfokus pada buku. Padahal ada banyak bahan ajar yang bisa digunakan selain buku. Guru dapat memilih berbagai buku sebagai bahan ajar.

4. kesulitan yang bapak/ibualami dalam memotivasi siswa di awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?

*Jawaban : Berdasarkan hasil dari wawancara kendala yang dialami guru dalam memotivasi siswa yaitu, dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi anaknya, karena selain guru orang tua juga mempunyai peran penting sebagai motivator dalam hal pendidikan anak. Guru dan orang tua mempunyai faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, dan pusat perhatian siswa terkadang pada saat belajar tidak fokus pada pembelajaran. Sehingga motivasi yang diberikan tidak sampai kepada anak. banyak motivasi yang diberikan guru, salah satunya memotivasi siswa yang sering datangnya terlambat*

Hal ini di dukung oleh penelitian (Iryanto, 2021) Kepedulian orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar mencapai hasil yang lebih baik. Orang tua cenderung lupa terhadap anak karena kesibukan nya dalam bekerja. Ada beberapa orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap anaknya maka mereka juga tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu bersama mereka seperti jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar, dan tidak mau tahu perkembangan anak di sekolah. Mengingat tanggung jawab utama pendidikan sebenarnya berada di pundak orang tua, karena pendidik utama adalah orang tua. Guru dan orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. oleh karena itu guru dan orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan perannya.

5. Faktor apa yang menyebabkan bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengaktifkan kelas pada saat mengajar?

*Jawaban : Berdasarkan hasil dari wawancara Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengaktifkan kelas yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa, kemudian ada siswa yang pemalas, jarang mengerjakan PR, tidak fokus dalam pembelajaran, ribut pada saat belajar, dan kurang nya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.*

Berdasarkan hasil penelitian (Sulastri & Djumali, 2019) (1) komunikasi guru, siswa, dan orang tua siswa sudah berjalan dengan baik, (2) komunikasi guru dan orang tua siswa sudah berjalan dengan baik, (3) cara mengaktifkan belajar siswa sudah berjalan dengan baik dan guru mempunyai cara mengajar yang berbeda. Dibuktikan dengan keterbukaan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang tua tidak ada batasan. Guru juga mempunyai berbagai cara untuk mengaktifkan belajar siswa. Orang tua juga memberikan motivasi dan melengkapi fasilitas belajar

6. Jenismetodeapa yang sering bapak/ibu gunakan pada saat mengajar? Adakah pilihan metode yang lain ketika bapak/ibu menerapkan metode pembelajaran yang mengalami kesulitan ?

*Jawaban : Berdasarkan hasil dari wawancara ada berbagai macam metode metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat mengajar, diantaranya yaitu metode ceramah, metode (Contextual Teaching and Learning), metode demonstrasi, metode drill, metode Numbered Head Together, Metode (GTM) Grammer Translation Method, metode komando, metode diskusi dan metode tanya jawab. Metode-metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi.*

Hal ini didukung oleh penelitian (Nasution, 2017) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan metode pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa adanya prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat memberikan dampak yang positif pada peningkatan prestasi belajar siswa disekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam

proses pembelajaran memberikan kemudahan pada guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, begitu juga dengan siswa, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mampu berpikir secara kritis dan mengembangkan sikap sosial.

7. Apakah dalam proses pembelajaran di kelas bapak/ibu mengalami kesulitan saat menyampaikan materi?

*Jawaban : Berdasarkan hasil dari wawancara guru tidak mengalami kesulitan saat menyampaikan materi, tetapi siswa yang sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.*

Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal (Kirom, 2017)

8. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu mengalami kesulitan saat mengamati siswa?

*Jawaban : berdasarkan hasil dari wawancara kendala yang dialami dalam memberikan pengamatan terhadap siswa pada saat sekarang ini yaitu dikarenakan sebelumnya pembelajaran sempat daring selama masa pandemi sehingga guru tidak dapat mengamati atau memantau siswa secara langsung selama proses pembelajaran.*

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sadikin & Hamidah, 2020) pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengamati siswa secara langsung selama proses pembelajaran.

9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam pembelajaran?

*Jawaban : Berdasarkan hasil wawancara dari 18 responden, guru menyatakan bahwa penilaian terhadap sikap siswa dilihat dari berbagai macam aspek, diantaranya yaitu : respon siswa dalam pembelajaran seperti memperhatikan guru pada saat menerangkan dan berani bertanya apabila ada yang belum dimengerti atau kurang dipahami, cara siswa bersosialisasi dengan teman, dan sopan santun nya terhadap guru, akhlak dan moral siswa, kehadiran nya di sekolah, dan keaktifannya dalam pembelajaran.*

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang kemukakan oleh (Kuntoro et al., 2020) menyatakan bahwa Fokus penilaian sikap yang dikembangkan meliputi 3 sikap sosial, yaitu sikap bertanggung jawab, santun, dan peduli. Ketiga aspek tersebut diambil dengan beberapa alasan yaitu: a) Sikap bertanggung jawab merupakan kewajiban untuk mengerjakan tugas dengan penuh komitmen meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Mampu memenuhi kewajiban berarti akan memberikan dampak positif bagi teman dan orang disekitarnya. b) Sikap santun dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku tertib, aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Tujuan sikap santun ialah agar peserta didik dapat bertutur kata secara baik jika berbicara dengan teman maupun guru. Ketika berbicara tidak menggunakan suara yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang



berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah atau pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua hendaknya menyapa dan menghargai, c). Sikap peduli merupakan salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Sikap peduli akan mendorong perilaku yang timbul sebagai wujud dari perasaan yang dialami peserta didik.

10. Jelaskan kesulitan bapak/ibu dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa!

*Jawaban : berdasarkan hasil dari wawancara kesulitan yang dialami guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang paling sulit dikarenakan ketika diberikan ulangan atau ujian siswa seringkali mendapatkan nilai yang rendah, dan ketika remedial hasil nilainya tetap tidak tuntas. Kemudian siswa sering tidak hadir pada saat ulangan Sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa yang harus mencapai KKM yang sudah ditentukan.*

Peraturan baru yang mengatur sistem penilaian dirasakan oleh para guru menjadi sangat kompleks dengan berbagai instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Studi ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan sistem penilaian hasil belajar siswa (Mahdiansyah, 2019)

## **SIMPULAN**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti tentang Kesulitan guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar pada Era New Normal di Mts.Hafizul Iksan dapat disimpulkan bahwa kesulitan kegiatan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru yaitu : 1) Kesulitan dalam tahap perencanaan persiapan pembelajaran, yang meliputi persiapan perangkat mengajar di tahun pelajaran baru terkait RPP, silabus, media dan persiapan bahan ajar/bahan ajar. 2) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi motivasi, keaktifan kelas pada saat pembelajaran, dan penyampaian materi. 3) Kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran, yang meliputi pengamatan terhadap siswa, penilaian sikap, dan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan dikarenakan aktivitas kegiatan belajar mengajar belum bisa dilakukan seperti biasanya.

## **References**

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1653809>

Dan, K., & Publik, P. (2020). *Pada masa pandemi*. 37.

Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.

Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 74–75.  
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>

Kuntoro, B. T., Wardani, N. S., Kristen, U., Wacana, S., & Salatiga, K. (2020). 295-  
*Article Text-881-1-10-20200415 (1)*. 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>

Mahdiansyah, M. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48–63. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.224>

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.

Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316.  
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sulastri, M., & Djumali, M. P. (2019). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76433>

Tarigan, B. N. B., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Technology*, 3(3), 179. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21743>

Winda, R., & Dafit, F. (2021). *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Penggunaan Media*. 4(2), 211–221.

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65.  
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1653809>

Dan, K., & Publik, P. (2020). *Pada masa pandemi*. 37.

Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.

Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 74–75.  
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>

Kuntoro, B. T., Wardani, N. S., Kristen, U., Wacana, S., & Salatiga, K. (2020). 295-  
*Article Text-881-1-10-20200415 (1)*. 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>

Mahdiansyah, M. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48–63. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.224>

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.

Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307–316. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Sulastri, M., & Djumali, M. P. (2019). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76433>

Tarigan, B. N. B., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Technology*, 3(3), 179. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21743>

Winda, R., & Dafit, F. (2021). *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Penggunaan Media*. 4(2), 211–221.